

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mahasiswa adalah kelompok masyarakat yang sedang menekuni bidang ilmu tertentu dalam lembaga pendidikan formal dan menekuni berbagai bidang tersebut di suatu tempat yang di namakan universitas. Kelompok ini sering juga disebut sebagai “Golongan Intelektual Muda” yang penuh bakat dan potensi. Disamping itu mahasiswa juga semestinya mempunyai perilaku yang patut menjadi teladan para adik-adiknya yang masih duduk di bangku sekolah (Erfi, 2011).

Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY) merupakan kelompok masyarakat yang menekuni bidang keilmuan tentang kesehatan. Mahasiswa FKIK UMY juga merupakan mahasiswa biasa yang tidak terbebas dari masalah, bahkan beban studi mahasiswa FKIK UMY lebih berat daripada beban studi mahasiswa Fakultas lain. Beratnya beban studi mahasiswa FKIK UMY ini disebabkan oleh padatnya jadwal perkuliahan, baik kuliah di kelas, praktikum, hingga tutorial.

Sumber-sumber stressor pada mahasiswa kedokteran dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) kategori umum, yang pertama yaitu stressor akademik, termasuk didalamnya kurikulum, ujian, kompetisi, interaksi dengan staff senior, dan ketakutan pada ketidakmampuan. Kedua yaitu stressor sosial

dan personal yang disebabkan oleh kekurangan waktu untuk rekreasi, bersama keluarga dan teman dekat. Dan ketiga yaitu stressor finansial didasarkan pada kebutuhan dan keuangan keluarga (Sharif, dkk, 2007).

Kenakalan remaja dan mahasiswa dalam hal perilaku seks bebas khususnya di DIY, ada sebuah fakta paling memprihatinkan yaitu pada kenyataannya sekitar 90 persen dari video porno, pemerannya berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Sesuai dengan data penelitian yang dilakukan oleh Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta. (Puspitarini, 2012). Penelitian yang pernah dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) menemukan bahwa 50–60 persen pengguna narkoba di Indonesia adalah kalangan pelajar dan mahasiswa (Al-wa'ie, 2013).

Dalam sebuah penelitian di Malaysia, hanya beberapa mahasiswa kedokteran yang menggunakan strategi koping yang aktif (positif) seperti: koping keagamaan (*religious*) 15%, aktif koping 13%, dan penerimaan 13%. Selebihnya, menggunakan strategi pengingkaran, seperti: penolakan 15%, mencela diri sendiri (16%), merokok (14%), dan konsumsi alkohol atau obat-obatan terlarang (14%) (Radman, 2011).

Salah satu faktor yang terpenting dalam penyelesaian gejala stress adalah penggunaan strategi penanggulangan adaptif (*coping mechanism*) respon individu terhadap stress. Mekanisme koping yang positif dan efektif dapat menghilangkan atau meredakan stress. Sebaliknya, mekanisme koping

yang negative dan tidak efektif memperburuk kesehatan dan memperbesar potensi sakit (Sholeh, 2006).

Organisasi adalah wadah pengembangan diri, wadah untuk mahasiswa, yang secara psikologi perkembangan telah memasuki taraf kedewasaan, membutuhkan semacam simulasi kehidupan untuk menghadapi kehidupan nyata di luar, wadah untuk para aktifis organisasi mengimplementasikan apa yang mereka dapatkan di bangku pendidikan ke dalam objek nyata di kehidupan mereka, dan lain-lain sebagainya. Banyak sekali pelajaran dan pendidikan yang didapatkan dalam berorganisasi (Usop, 2009).

Organisasi dapat menjadi wadah bagi mahasiswa dalam belajar disiplin, menghargai waktu, menghargai orang lain, mahasiswa dapat mempelajari teknik berkomunikasi dan bersosialisasi dengan berbagai macam tipe manusia dan budaya yang kelak akan berguna bagi diri seorang mahasiswa, dan juga dapat mengaplikasikan segala ilmu yang telah didapatkan, implementasi ilmu dalam bentuk *konkrit* bukan sekedar teori dan beberapa manfaat organisasi adalah bisa saling bertukar pikiran antar sesama mahasiswa, melatih kepercayaan diri, meningkatkan solidaritas, memupuk rasa tanggung jawab dan dengan berorganisasi, maka para mahasiswa akan mampu dan lebih siap untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya, kehidupan setelah lulus dan berhadapan dengan masyarakat (Usop, 2009) .

Organisasi ke-Islaman (rohis) dapat meningkatkan sikap religius siswa. Melalui rohis siswa memiliki kesempatan yang cukup besar untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dan meningkatkan pemahaman keislaman

melalui kajian hadis, fikih, akidah, akhlak dan tarikh. Bukan hanya itu, kajian khusus untuk membahas problematika remaja dengan cara pandang Islam menjadikan para siswa memiliki kepribadian yang Islami (*Syakhshiyah Islamiyah*). Mereka menjadi siswa yang memahami halal dan haram, terikat dengan aturan agama dan taat beribadah. Semua itu akan menjadi pondasi awal bagi mereka jika kelak menjadi pemimpin ataupun yang dipimpin di dalam masyarakat. Kehadiran rohis setidaknya menjadi solusi untuk mengeliminasi masalah kenakalan remaja yang terus meningkat (Al-wa'ie, 2013).

Belajar menjadi pemimpin dapat dilakukan dengan berorganisasi. Manfaat lain dalam berorganisasi adalah mahasiswa dapat belajar membagi waktu, belajar untuk mengasah jiwa kepedulian, belajar bekerjasama, dan belajar untuk bertanggung jawab. Dengan pembelajaran seperti ini, diharapkan nantinya dapat mempengaruhi cara pandang seseorang tentang bagaimana memaknai hidup dan bagaimana memilih jalan atau cara dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, fenomena yang terjadi saat ini adalah mahasiswa khususnya di FKIK UMY ini memiliki minat yang sangat rendah untuk mengikuti organisasi ke-Islaman di kampus. Hal ini dapat penulis buktikan dengan data bahwa dari 136 mahasiswa PSIK UMY angkatan 2009, hanya ada delapan mahasiswa yang mengikuti organisasi keislaman di fakultas. Pada saat melakukan wawancara singkat pada 8 (delapan) orang mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi ke-Islaman di

kampus tentang apa yang sering mereka lakukan ketika mendapatkan sebuah masalah, didapatkan data bahwa 1 (satu) mahasiswa memilih cara untuk merokok, 2 (dua) orang mahasiswa memilih untuk bercerita dengan orang lain, 1 (satu) mahasiswa memilih cara untuk marah, 3 (tiga) orang mahasiswa memilih untuk menghindar dari kuliah (berdiam diri di kost atau pergi ke mall dan tidak masuk kuliah) dan 1 (satu) orang mahasiswa memilih untuk pasrah dan berusaha menerima.

Sedangkan pada saat melakukan wawancara singkat dengan 8 (delapan) orang mahasiswa yang mengikuti organisasi ke-Islaman, didapatkan data bahwa dalam menghadapi stress, ada yang mengaku berdo'a dan membaca al-qur'an 3 (tiga) orang, bercerita ke teman 2 (dua) orang, *refreshing* dengan mengikuti kegiatan organisasi 2 (dua) orang dan tidak mengikuti kuliah 1 (satu) orang. Ini merupakan sebuah fenomena yang harus kita cari solusinya, karena tidak seharusnya mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan sebuah universitas Islam melakukan cara penyelesaian masalah dengan hal-hal yang negatif.

Dari fenomena di atas, perlu adanya pembuktian secara ilmiah tentang perbedaan mekanisme coping mahasiswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) pada mahasiswa FKIK UMY agar dapat diketahui perbedaan mekanisme copingnya. Oleh karena hal inilah yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan perbedaan mekanisme coping mahasiswa yang mengikuti dan tidak mengikuti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah pada mahasiswa FKIK UMY.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah perbedaan mekanisme koping mahasiswa yang mengikuti dan tidak mengikuti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah pada mahasiswa FKIK UMY?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya perbedaan mekanisme koping mahasiswa yang mengikuti dan tidak mengikuti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) pada mahasiswa FKIK UMY.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya mekanisme koping mahasiswa yang mengikuti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).
- b. Diketuainya mekanisme koping mahasiswa yang tidak mengikuti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).
- c. Diketuainya perbedaan mekanisme koping mahasiswa yang mengikuti dan tidak mengikuti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) pada mahasiswa FKIK UMY.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat diketahui gambaran mekanisme koping yang digunakan oleh mahasiswa FKIK UMY.
2. Penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan sebagai tempat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Keperawatan Jiwa.
3. Penelitian ini juga akan bermanfaat bagi peneliti, yaitu memberikan tambahan pengetahuan dalam ilmu keperawatan jiwa dan dalam penelitian sederhana.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan yang tidak mengikuti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).

#### **F. Penelitian Terkait**

Zulpahiyana (2011) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kajian Islam terhadap Mekanisme Koping Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”. Desain penelitian ini menggunakan quasi eksperiment dengan post test only. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah mekanisme koping, sedangkan variable

independentnya adalah kajian Islam. Hasil dari penelitian ini adalah pada mahasiswa yang mengikuti kajian Islam, menunjukkan hasil sembilan belas (19) orang memiliki mekanisme koping adaptif dan sebelas (11) orang memiliki mekanisme koping maladaptif. Sedangkan yang tidak mengikuti kajian Islam, menunjukkan hasil, dua puluh dua (22) orang memiliki mekanisme koping maladaptive dan delapan (8) orang memiliki mekanisme koping adaptif. Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yg tidak mengikuti kajian Islam lebih banyak menggunakan mekanisme koping maladaptive dibandingkan dengan yg rutin mengikuti kajian Islam. Berdasarkan uji Chi-square didapatkan hasil yang signifikan yaitu  $p=0,04$  yang berarti terdapat pengaruh kajian Islam terhadap mekanisme koping mahasiswa FKIK UMY.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah desain penelitian ini adalah *quasy eksperiment* dengan *post test only*, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jenis penelitian *comparative*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah kajian Islam, sedangkan variabel independent yang akan peneliti lakukan adalah mengikuti dan tidak mengikuti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

Zumaidah (2012), melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Strategi Koping Mahasiswa *Fangirling* Mahasiswa Reguler Fakultas Ilmu Keperawatan UI”. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif sederhana. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah karakteristik responden (usia, angkatan, jenis kelamin, indeks prestasi terakhir,



asal daerah, dan tempat tinggal) dan koping *fangirling*. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah mayoritas mahasiswa regular yang menggunakan metode koping *fangirling* melakukan aktifitas menonton video, mendengarkan musik, menonton *reality show* atau drama, dan *browsing* di internet untuk meng-*update* info atau berita terkait idolanya. Ketika stress datang di saat perkuliahan berlangsung, aktifitas-aktifitas tersebut juga dilakukan oleh mahasiswa dalam penelitian ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah desain penelitian ini adalah deskriptif sederhana, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jenis penelitian *comparative*. Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik responden (usia, angkatan, jenis kelamin, indeks prestasi terakhir, asal daerah, dan tempat tinggal) dan koping *fangirling*, sedangkan variabel yang akan peneliti lakukan adalah mekanisme koping dan mengikuti dan tidak mengikuti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).